

**Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Masalah
Hasil Belajar Santri Di Pesantren
Internasional Sains Dan Teknologi (Insat) Muhammadiyah Banyuwangi**

Adi Setiawan¹, Bahar Agus Setiawan², Dhian Wahana Putra³

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: awanadi0804@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan akan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan memerlukan kecerdasan disetiap kegiatannya. Kecerdasan berperan penting dalam hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. hal hal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan intelektual dan spiritual. Rendahnya tingkat kecerdasan spiritual remaja berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol sikap dan tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar atau salah. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga memunculkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi. Penelitian kualitatif ini dilakukan di Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan adanya data dan fakta yang dijelaskan pada penelitian ini berupa deskripsi dari pihak informan dan fenomena yang diamati peneliti secara mendetail mengenai peran kecerdasan spiritual dalam masalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran dalam hasil belajar siswa. Siswa pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi termasuk kedalam kategori nilai raport rata rata tinggi sebesar (53,8%) dan sedang (46,2%). Observasi hasil belajar siswa berkaitan langsung dengan kecerdasan spiritual siswa dimana hasil kecerdasan spiritual siswa tergolong tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual adalah siswa yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan berpedoman nilai nilai spiritual yang diyakini. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pesantren INSAT Muhammadiyah

Banyuwangi. Berdasarkan temuan peneliti terkait aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Siswa Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi: memiliki tujuan hidup yang baik, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Allah, cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious, noble spiritual strength, and skills needed by themselves, society, nation and state. Based on this understanding, it can be concluded that the importance of educational goals is to develop religious spiritual strength. Education requires intelligence in every activity. Intelligence plays an important role in the learning outcomes achieved by students. Things that affect student learning outcomes are intellectual and spiritual intelligence. The low level of adolescent spiritual intelligence affects the lack of ability to analyze every problem, control attitudes and behavior and distinguish between right and wrong actions. This also affects student learning outcomes. So that the research objective was raised, namely to find out the role of Spiritual Intelligence on Student Learning Outcomes at the Muhammadiyah Banyuwangi International Islamic Boarding School of Science and Technology (INSAT). This qualitative research was conducted at the INSAT Muhammadiyah Islamic Boarding School in Banyuwangi. Using type of qualitative research with qualitative descriptive research methods, because of the data and facts described in this study in the form of descriptions from the informants and the phenomena observed by researchers in detail regarding the role of spiritual intelligence in the problem of student learning outcomes. The results of the study show that spiritual intelligence has a role in student learning outcomes. INSAT Muhammadiyah Banyuwangi Islamic boarding school students fall into the category of high average report card scores (53.8%) and medium (46.2%). The results of students' spiritual intelligence are high spiritual intelligence. Students who have spiritual intelligence are students who are able to solve their problems guided by spiritual values that are believed. INSAT Muhammadiyah Banyuwangi Islamic Boarding School students: have good life goals, have life principles, always feel God's presence, tend to goodness, have a big heart and have empathy.

Keywords: Spiritual Quotient, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003, maka kecerdasan spiritual berperan penting didalamnya. Kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya.

Pentingnya spiritual dalam pendidikan juga dapat kita lihat dalam pengertian pendidikan yang tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan akan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan

Keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil Belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dalam individu peserta didik (internal) atau dari luar individu peserta didik (eksternal). Salah satu faktor penentu dari dalam diri (internal) peserta didik adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan berperan penting dalam hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu milik Ramadhana (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar. Setiap individu akan dapat berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri manusia. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, kebanyakan orang melihat kecerdasan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Disisi lain terdapat kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang, kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional (emotional quotient atau EQ) dan kecerdasan spiritual (spiritual quotient atau SQ) (Sulastyaningrum, 2019).

Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi”. Peneliti mengamati bahwa di santri Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi memiliki salah satu kecerdasan spiritual yaitu menghafal Al-Qur’an selain itu didalam lingkungan pesantren santri juga di didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki seperti solat berjamaah dan lain sebagainya, sedangkan dalam pendidikan formal santri di pesantren INSAT mengenyam pendidikan di luar pesantren (SMP Muhammadiyah 4 Sumpalsari). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada peran kecerdasan spiritual dalam masalah hasil belajar santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi?. dengan dilakukanya penelitian ini peneliti berharap mengetahui peran kecerdasan spiritual dalam masalah hasil belajar santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini akan berusaha mendeskripsikan hasil dari peran Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang diamati secara mendetail. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi. peneliti secara langsung ke sekolah atau ke tempat penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung. Kedua adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan bagaimana peran Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh santri terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi. Ketiga yaitu dokumentasi, Dokumentasi ini dibutuhkan peneliti sebagai bukti yang tepercaya terhadap penelitian yang dilakukan utamanya dalam peran Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh santri terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MASALAH HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN INTERNASIONAL SAINS DAN TEKNOLOGI (INSAT) MUHAMMADIYAH BANYUWANGI

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula. Mereka sangat memikirkan tujuannya, bagaimana mencapainya hingga apa saja hal-hal kecil yang terkait dengan tujuannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual

yang baik akan memilih tujuan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT.

2) Memiliki prinsip hidup

Kekuatan prinsip kita akan menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Tergantung kita dalam memegang prinsip itu sendiri. Seperti dalam surat Asy-syams (91) 8-10. Yang artinya “Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. Al-Syams [91]: 7-10). Dari ayat di atas kita bisa simpulkan bahwa Allah telah memberi kita kehendak tentang apa yang kita pilih beserta info konsekuensinya.

3) Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah. Mereka merasa selalu berada dalam pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun. Sehingga akan lahir pribadi yang tanggung, berkualitas dan komitmen menjaga prinsip yang esa. Untuk mencapai tahap seperti itu bukan tiba-tiba muncul begitu saja, akan tetapi ada proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

4) Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

5) Berjiwa besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran. Ia akan selalu bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

6) Memiliki empati

Dengan spiritual yang baik seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika dapat membantu orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang. Analogi ini sangat tepat untuk menggambarkan seseorang

dengan perasaan yang halus sebab memiliki kecerdasan spiritual. Dengan perasaan yang lembut seseorang dengan spiritual yang baik akan mudah tersentuh melihat penderitaan orang lain, memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap sesama manusia dan bersimpati kepada keadaan sekitar (Ashshidieqy, 2018).

Analisa hasil penelitian tentang kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar santri adalah santri INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Rata-rata santri mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan dan jawaban sesuai dengan karakteristik kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik.

Siswa pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi termasuk kedalam kategori nilai raport rata rata tinggi sebesar (53,8%) dan sedang (46,2%). Observasi hasil belajar siswa berkaitan langsung dengan kecerdasan spiritual siswa dimana hasil kecerdasan spiritual siswa tergolong tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual adalah siswa yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan berpedoman nilai nilai spiritual yang diyakini.

Karakteristik kecerdasan spiritual yang dimiliki santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi adalah sebagai berikut

1) Memiliki tujuan hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula. Mereka sangat memikirkan tujuannya, bagaimana mencapainya hingga apa saja hal-hal kecil yang terkait dengan tujuannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memilih tujuan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas terkait dengan kecerdasan spiritual santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi telah dipaparkan data dari hasil wawancara terstruktur kepada santri menunjukkan bahwa santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan santri yang memiliki tujuan hidup yang baik serta memahami dengan baik tujuan hidup yang dimilikinya,

dengan adanya tujuan hidup yang baik tersebut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari begitu pula pada hasil belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas, santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan santri yang memiliki tujuan hidup yang baik karena mereka memiliki tujuan hidup yang baik, tahu dan memahami tujuan hidup mereka masing-masing hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

2) Memiliki prinsip hidup

Kekuatan prinsip kita akan menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Tergantung kita dalam memegang prinsip itu sendiri. Seperti dalam surat Asy-syams (91) 8-10. Yang artinya “Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. Al-Syams [91]: 7-10). Dari ayat di atas kita bisa simpulkan bahwa Allah telah memberi kita kehendak tentang apa yang kita pilih beserta info konsekuensinya.

Pada dasarnya prinsip hidup merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pembiasaan – pembiasaan yang berkaitan dengan spiritualitas yang dilakukan di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi secara langsung dapat membentuk prinsip hidup bagi para santri yang ada di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan paparan data yang ada bahwa dari masing-masing individu santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki prinsip hidupnya sendiri.

3) Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah. Mereka merasa selalu berada dalam pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun. Sehingga akan lahir pribadi yang tanggung, berkualitas dan komitmen menjaga prinsip yang esa. Untuk mencapai tahap seperti itu bukan tiba-tiba muncul begitu saja, akan tetapi ada proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan

orang yang termasuk merasakan dan mempercayai adanya tuhan, hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku keseharian siswa dalam beribadah dan bermualamah. Selain itu hal ini juga telah diajarkan sejak dini di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi sehingga santri dapat lebih merasakan kehadiran Allah SWT.

4) Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan. Seseorang yang merasakan dan mempercayai adanya tuhan akan lebih fokus dengan tujuan hidup yang dimiliki dan akan lebih banyak berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Berjiwa besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran. Ia akan selalu bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

6) Memiliki empati

Dengan spiritual yang baik seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika dapat membantu orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang. Analogi ini sangat tepat untuk menggambarkan seseorang dengan perasaan yang halus sebab memiliki kecerdasan spiritual. Dengan perasaan yang lembut seseorang dengan spiritual yang baik akan mudah tersentuh melihat penderitaan orang lain, memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap sesama manusia dan bersimpati kepada keadaan sekitar.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat dibuktikan bahwa santri yang memiliki keerdasan spiritual memiliki empati yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azzet (2010) mengatakan bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual jika memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana untuk mencari jawaban yang mendasar, sehingga hal ini akan menjadikan siswa lebih kritis dalam ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa lebih giat belajar

menggali ilmu yang disampaikan oleh gurunya dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil wawancara siswa Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara mengenai pentingnya memiliki sikap pemahaman dan pengetahuan mayoritas siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan. sikap pemahaman dan pengetahuan secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan siswa yang memiliki pemahaman dan pengetahuan cenderung bersikap disiplin dan taat terhadap peraturan. Menurut Juliandi (2014) Disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan dalam cara belajar yang baik dan juga watak serta pribadi yang luhur. memiliki kebiasaan disiplin akan memberikan hasil yang memuaskan. Disiplin juga mempengaruhi kondisi kelas yaitu kelas menjadi aman, tertib, bersih dan damai, sehingga membantu siswa untuk mengigit dan berpikir di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa meningkat.

Siswa INSAT Muhammadiyah Banyuwangi juga memiliki sikap empati. Menurut (Husnawati, 2014) empati memiliki manfaat untuk mempermudah proses adaptasi dengan lingkungan dan meningkatkan kepercayaan dan pemahaman diri. Perilaku empati menarik siswa untuk berbuat sebaik mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin tinggi pula empati yang dimiliki oleh siswa. Sikap empati dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Solekhah (2018) faktor yang mempengaruhi empati ialah 1) Pola asuh, Orang tua yang menanamkan nilai empati sejak kecil, memberikan contoh kepada anak tentang sikap empati akan mempengaruhi perilaku empati ketika dewasa. 2) Kepribadian, orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagai dengan orang lain. 3) Derajat kematangan.

KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi berjumlah 13 siswa, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan siswa tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan temuan peneliti terkait aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Siswa Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi: memiliki tujuan hidup yang baik, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Allah, cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati. Serta hasil wawancara dengan guru yang mengajar di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Siswa pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi termasuk kedalam kategori nilai raport rata rata tinggi sebesar (53,8%) dan sedang (46,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Husnawati. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1–121
- Juliandi, Yopi. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia*. Skripsi. Pontianak: Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Purwokerto: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44
- Sulastri, S., Nazar, M., & Adiska, D. N. (2018). Pengembangan Hand-Out Konsep Larutan Berintegrasi Nilai Religi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sma Pada Pondok Pesantren Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 95–100. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.12352>.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS

diSMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan
Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19

